

**PERBEDAAN EFEKTIFITAS EFFLEURAGE MASSAGE DAN TERAPI MUSIK  
KLASIK MOZART TERHADAP TINGKAT NYERI IBU PRIMIGRAVIDA  
KALA 1 FASE AKTIF DI SMC RS TELOGOREJO**

Pipin Palupi\*) Rinda Intan Sari\*\*), Siti Lestari \*\*\*)

\*Alumni Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

\*\* Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

\*\*\* Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Email: [pienbison10@gmail.com](mailto:pienbison10@gmail.com)

**ABSTRAK**

Nyeri persalinan merupakan pengalaman sensori yang tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual dan potensial yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh individu tersebut pada saat persalinan. Dampak nyeri persalinan yaitu stress yang dapat mengakibatkan efek adrenalin. Salah satu efek adrenalin adalah mempengaruhi kontraksi pembuluh darah yang berpotensi membahayakan ibu dan janin. Upaya untuk mengatasi nyeri persalinan diantaranya dengan tindakan *effleurage massage* dan terapi musik klasik Mozart. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan efektivitas *effleurage massage* dan terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat nyeri ibu primigravida kala I fase aktif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan *quasy eksperimental design*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 76 responden yang terbagi dalam 2 kelompok dengan menggunakan teknik sampling *sample random sampling*. Berdasarkan uji *Mann Whitney* didapatkan hasil penelitian ada perbedaan efektivitas *effleurage massage* dan terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat nyeri ibu primigravida kala I fase aktif dengan nilai  $p = 0,000$  ( $<0,05$ ). *Effleurage massage* dan terapi musik klasik Mozart dapat dijadikan tindakan keperawatan untuk mengurangi nyeri persalinan ibu primigravida kala I fase aktif.

Kata kunci : *effleurage massage*, musik klasik Mozart, nyeri ibu primigravida kala I fase aktif

**ABSTRACT**

*Labor pain is an unpleasant sensory experience related to actual and potential tissue damage localized to a part of the individual's body at the time of delivery. The impact of labor pain is stress which can cause adrenaline effects. One of the effects of adrenaline is to affect the contraction of blood vessels which has the potential to harm the mother and fetus. Efforts to overcome labor pain include effleurage massage and Mozart classical music therapy. This study aims to analyze the differences in the effectiveness of effleurage massage and Mozart classical music therapy on the pain level of primigravida mothers in the first active phase. This research is a quantitative study with a quasi experimental design. The number of samples in this study were 76 respondents who were divided into 2 groups using a random sampling technique. Based on the Mann Whitney test, the results showed that there was a difference in the effectiveness of effleurage massage and Mozart classical music therapy on the pain level of primigravida mothers in the first stage of the active phase with  $p = 0.000$  ( $<0.05$ ). Effleurage massage and Mozart classical music therapy can be used as nursing actions to reduce labor pain in active phase I primigravida mothers.*

*Key words: effleurage massage, Mozart classical music, primigravida mother pain during active phase I*

## PENDAHULUAN

Persalinan normal menurut WHO (*World Health Organization*) adalah persalinan yang dimulai secara spontan, berisiko rendah pada awal persalinan dan tetap demikian selama proses persalinan, bayi lahir secara spontan dalam presentasi belakang kepala pada usia kehamilan 37-42 minggu lengkap dan setelah persalinan ibu maupun bayi berada dalam kondisi sehat (JNPK-KR Depkes RI, 2012).

Menurut UNICEF pada tahun 2019 terdapat 395.000 persalinan yang terjadi diseluruh dunia. Hampir setengah kelahiran ini diestimasikan berasal dari 8 negara diseluruh dunia yaitu, India, China, Nigeria, Indonesia, Amerika Serikat dan Republik Kongo (UNICEF, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) atau maternal di Indonesia yang merupakan indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator AKI selama masa kehamilan persalinan dan nifas. Angka Kematian Ibu yang meningkat disebabkan karena penanganan persalinan yang kurang cepat sehingga menimbulkan komplikasi kehamilan dan menyebabkan kematian pada ibu. Menurut data WHO, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 sebanyak 216 per 100.000 kelahiran. Pada tahun 2017 AKI sebanyak 211 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 29 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab utama kematian bayi yaitu berat badan lahir rendah (BBLR) (WHO, 2017).

Nyeri kontraksi yang terjadi saat proses persalinan merupakan hal yang biasa dirasakan oleh ibu hamil ketika menjelang proses persalinan. Nyeri persalinan jika tidak diatasi dengan benar akan menyebabkan masalah lain salah satunya timbulnya rasa cemas, stress serta perasaan khawatir. Akibat yang terjadi dari stress ini dapat menyebabkan ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah serta terjadi penurunan kontraksi uterus sehingga menyebabkan persalinan (Danuadmaja, 2004 dalam Difarissa, Tarigan, & Hadi, 2016).

Penatalaksanaan untuk mencegah komplikasi akibat nyeri kontraksi menjelang persalinan salah satunya dengan cara memberikan asuhan berupa manajemen rasa nyeri yang benar pada ibu bersalin agar ibu dapat beradaptasi dengan nyeri kontraksi persalinan (Mitayani 2009, dalam Sari Lubis, 2018). Manajemen Nyeri kontraksi menjelang persalinan dapat di terapkan dengan metode farmakologis dan Non farmakologis. Metode Non farmakologis lebih aman dan mengacu kepada asuhan sayang ibu. Teknik *Effleurage massage* yaitu teknik pemijatan berupa pijatan ringan dengan menggunakan jari tangan, dilakukan pada perut, seiring dengan pernafasan saat kontraksi (Indrayani & Moudy, 2016).

Penelitian Rahayu (2020), dalam penelitiannya hasil menunjukkan teknik *effleurage massage* dapat mengurangi ketegangan, meningkatkan relaksasi fisik



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
TELOGOREJO

# SEMINAR NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

## *The Importance of Family's Role in the Children Development*

dan emosional dengan mengurangi kecemasan dan dengan dibantu datangnya pasangan atau suami untuk dilakukannya tindakan *effleurage massage*.

Penggunaan metode non farmakologi lain yaitu terapi musik. Musik mempunyai sifat terapeutik yang berarti dapat menyembuhkan. Musik mampu menciptakan rangsangan-rangsangan yang nantinya akan ditangkap oleh organ pendengaran kemudian diproses didalam sistem saraf dan kelenjar otak selanjutnya diinterpretasikan oleh organ pendengaran. Penelitian Somoyani (2014) dengan judul penelitian Terapi Musik Klasik dan Musik Bali menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif, dalam hasil penelitiannya memiliki dampak yang baik, dengan hasil *analysis of variance* (ANOVA) dengan hasil antara kelompok musik klasik dan kontrol nilai  $p=0,001$ , kelompok musik Bali dengan kontrol nilai  $p=0.020$ . Penelitian lain menunjukkan bahwa terapi musik klasik Mozart dapat secara efektif mengurangi intensitas nyeri ibu bersalin kala I fase aktif. Fakta membuktikan bahwa setelah mendapat terapi musik klasik Mozart, intensitas nyeri akan mengalami penurunan (Moekroni, 2016). Berdasarkan penelitian dari peneliti sebelumnya disimpulkan terapi musik mozart efektif menurunkan sensasi rasa nyeri pada persalinan kala I pada ibu bersalin.

Hasil studi pendahuluan di SMC RS Telogorejo terdapat ruang maternitas yang mempunyai kapasitas ruangan sejumlah 53

tempat tidur, mempunyai 7 ruang bersalin. Data Partus spontan bulan Juni 2021 terdapat 18 pasien, bulan Juli 30 pasien dan bulan Agustus 19 pasien. Hari rawat pasien postpartum spontan selama 2 hari kecuali ada masalah tertentu.

Fenomena yang terjadi di rumah sakit yaitu pasien merasakan ketidaknyaman saat proses persalinan, nyeri akibat kontraksi rahim yang terjadi pada kala 1 fase aktif. Hasil wawancara dari kepala ruang dan perawat di ruang maternitas SMC RS Telogorejo saat pasien menjalani proses persalinan yaitu diberikan intervensi relaksasi nafas dalam untuk menurunkan tingkat nyeri. Perawat dan Bidan menyampaikan bahwa belum ada intervensi khusus dalam menangani menurunkan intensitas nyeri pada saat persalinan, sehingga penulis akan memberikan intervensi *effleurage massage* dan terapi musik klasik mozart untuk menurunkan tingkat nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif. Pemberian intervensi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan mampu menurunkan tingkat nyeri saat proses persalinan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu *quasi-experimental design* dengan rancangan *two-group pre test-post test design*. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan pengaruh dari suatu tindakan pada kelompok eksperimental yang mendapat intervensi. Pada penelitian ini



*The Importance of Family's Role in the Children  
Development*

peneliti menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 76 responden. Sampel yang dipilih merupakan ibu primigravida kala 1 fase aktif.

Alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dengan menggunakan skala intensitas nyeri numerik dengan skala panjang 10cm atau 100mm (*Visual Analogue Scale/VAS*). Reliabilitas instrumen VAS dilakukan dengan uji Cohen's Kappa < 0,6 dan p value > 0,005 (Dharma 2011). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengukuran nyeri dengan menggunakan alat ukur VAS telah diperoleh hasil yang valid dan reliable. Berdasarkan uji normalitas didapatkan hasil tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan uji Wilcoxon. Karena untuk mengetahui perbedaan tingkat nyeri persalinan dengan pemberian *Effleurage Massage* dan terapi music klasik Mozart.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian yang dilakukan pada 76 responden menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1  
Distribuis Karakteristik Responden  
(n=76)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden yaitu ≥ 20 – 35 tahun sebesar 97,4 % pada kelompok

Variabel	Kelompok				
	Effleurage Massage		Terapi Musik Klasik Mozart		
	f	%	f	%	
Usia	< 20 tahun	1	2,6	0	0
	≥ 20 – 35 tahun	37	97,4	38	100
	> 35 tahun	0	0	0	0
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
Pendidikan	SMA	4	10,5	4	10,5
	D3	11	28,9	10	26,3
	S1	23	60,5	24	63,2
<b>Total</b>		<b>38</b>	<b>100</b>	<b>38</b>	<b>100</b>

responden yang diberikan perlakuan *effleurage massage* dan 100% pada kelompok responden yang diberikan perlakuan terapi musik klasik Mozart, dapat disimpulkan bahwa pada kedua kelompok sebagian besar usia pada kategori berisiko rendah (*Low risk*). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden yaitu S1 sebesar 60,5% pada kelompok responden yang diberikan perlakuan *effleurage massage* dan 63,2% pada kelompok responden yang diberikan perlakuan terapi musik klasik Mozart, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karakteristik responden memiliki pendidikan S1.



*The Importance of Family's Role in the Children  
Development*

2. Tingkat Nyeri Persalinan Sebelum dan Sesudah Diberikan *Effleurage Massage* dan Terapi Musik Klasik Mozart

Tabel 2

Tingkat Nyeri Persalinan Sebelum dan Sesudah Diberikan *Effleurage Massage*

Kelompok	n	Intensitas Nyeri			
		Min-Max	Median	SD	
<i>Effleurage Massage</i>	Sebelum	38	4-7	6	0,724
	Sesudah		2-5	4	0,820
Terapi Musik Klasik Mozart	Sebelum	38	4-7	6	0,786
	Sesudah		3-6	5	0,725

dan Terapi Musik Klasik Mozart  
(n=76)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata – rata tingkat nyeri persalinan sebelum diberikan *effleurage massage* yaitu nyeri skala 6 (nyeri sedang), sedangkan sesudah diberikan *effleurage massage* yaitu skala nyeri 4 (nyeri sedang). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada penurunan skala tingkat nyeri sesudah diberikan *effleurage massage*.

Pada kelompok yang diberikan terapi musik klasik Mozart menunjukkan bahwa rata – rata skala tingkat nyeri responden sebelum diberikan terapi musik klasik Mozart yaitu 6 (nyeri sedang) dan sesudah diberikan terapi musik klasik Mozart yaitu 5 (nyeri sedang). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa baik pada kelompok *effleurage massage* maupun

terapi musik klasik Mozart terjadi penurunan tingkat nyeri persalinan.

3. Pengaruh Pemberian *Effleurage Massage*

Kelompok	n	P
<i>Effleurage massage</i>	38	0,000
Terapi musik klasik Mozart	38	0,000

Dan Terapi Musik Klasik Mozart

Tabel 3

Pengaruh Pemberian *Effleurage Massage* Dan Terapi Musik Klasik Mozart  
(n=76)

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* pada kelompok *effleurage massage* didapatkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ , artinya pemberian *effleurage massage* berpengaruh terhadap tingkat nyeri ibu primigravida kala I fase aktif. Sedangkan, hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* pada kelompok terapi musik klasik Mozart didapatkan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ , artinya pemberian terapi musik klasik Mozart berpengaruh terhadap tingkat nyeri ibu primigravida kala I fase aktif. Dapat disimpulkan bahwa pemberian *effleurage massage* dan terapi musik klasik Mozart dapat menurunkan tingkat nyeri ibu primigravida kala I fase aktif.

4. Perbedaan Efektifitas *Effleurage Massage* Dan Terapi Musik Klasik Mozart

Tabel 4

Perbedaan Efektifitas *Effleurage Massage* Dan Terapi Musik Klasik Mozart

(n=76)

Kelompok	n	Mean Rank	P
Sesudah diberikan <i>effleurage massage</i>	38	29,36	0,000
Sesudah diberikan terapi musik klasik Mozart	38	47,64	

Tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji Mann Whitney didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $<0,05$ ) sesudah diberikan *effleurage massage* dan terapi musik klasik Mozart. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektifitas yang signifikan sesudah diberikan *effleurage massage* dan terapi musik klasik Mozart terhadap tingkat nyeri ibu primigravida kala I fase aktif, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden diidentifikasi untuk mengetahui gambaran khusus responden yang berkaitan dengan penelitian. Karakteristik dalam penelitian ini meliputi usia dan pendidikan. Mayoritas usia responden yaitu usia dengan *low risk* sebesar 97,4% pada kelompok responden yang diberikan perlakuan *effleurage massage* dan 100% pada kelompok responden yang diberikan perlakuan terapi musik klasik Mozart. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Ayu, N dan Supliyani, E (2017) bahwa sebagian besar responden dalam usia 20 – 35 tahun, dimana usia dewasa mempunyai alat reproduksi sehat dan secara fisiologis pada usia tersebut memungkinkan ibu masih kuat menahan nyeri persalinan.

Batasan usia secara umum yang digunakan untuk wanita dalam usia reproduktif adalah usia  $\geq 20 - 35$  tahun. Usia tersebut baik wanita yang berstatus kawin, janda maupun belum menikah. Usia tersebut merupakan usia reproduksi sehat dari seorang wanita, yang berhubungan dengan kehamilan, kelahiran, dan kesehatan organ-organ reproduksi lainnya. Sedangkan batasan usia yang mempunyai risiko tinggi (*high risk*) terhadap komplikasi persalinan yaitu  $< 20$  tahun dan  $> 35$  tahun (Lilis, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Adam dan Umboh, (2015) faktor yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri persalinan yaitu usia dan paritas. Usia ibu yang lebih muda mempunyai sensori nyeri yang lebih intens dibandingkan dengan ibu yang mempunyai usia lebih tua. Pada ibu yang masih muda dikaitkan dengan keadaan psikologis yang belum stabil sehingga dapat memicu terjadinya kecemasan yang berdampak munculnya rasa nyeri yang dirasakan semakin kuat. Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan toleransi nyeri. Pada ibu yang primigravida, intensitas kontraksi uterus lebih kuat dibandingkan pada ibu yang multipara karena mempunyai pengalaman persalinan sebelumnya sehingga lebih mudah beradaptasi dengan nyeri jika dibandingkan dengan ibu primigravida yang belum pernah mempunyai pengalaman persalinan sebelumnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Wulandari (2015) bahwa mayoritas responden dalam rentang usia 20 – 35 tahun

*The Importance of Family's Role in the Children  
Development*

mempunyai risiko rendah dalam komplikasi persalinan, karena dalam kondisi reproduktif.

Karakteristik responden selanjutnya yaitu pendidikan. Hasil penelitian ini, karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden yaitu S1 sebesar 60,5% pada kelompok responden yang diberikan perlakuan *effleurage massage* dan 63,2% pada kelompok responden yang diberikan perlakuan terapi musik klasik Mozart.

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang itu dalam menerima dan memahami informasi suatu keadaan dan lingkungan disekitarnya, sehingga dapat mempengaruhi cara pandang dan mekanisme koping dalam menyelesaikan masalah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. Pendidikan responden mempengaruhi pengetahuan responden, karena semakin tinggi pendidikan responden maka semakin mudah untuk menerima informasi baru (Notoatmodjo, 2012).

Sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni, Sri & Wahyuningsih, Endang (2015) bahwa karakteristik pendidikan berpengaruh terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif. Semakin tinggi pendidikan responden maka semakin mudah beradaptasi secara adaptif dalam mengatasi nyeri persalinan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

Lubis, (2020) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan berpengaruh terhadap nyeri seseorang.

2. Intensitas Nyeri Persalinan Ibu Primigravida Kala 1 Fase Aktif Sebelum dan Sesudah Diberikan *Effleurage Massage* Dan Terapi Musik Klasik Mozart

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan *effleurage massage* yaitu nyeri skala 6 (nyeri sedang), sedangkan sesudah diberikan *effleurage massage* yaitu skala nyeri 4 (nyeri sedang). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian oleh Bingan, (2020) bahwa ada pemberian *effleurage massage* dapat menurunkan intensitas nyeri ibu primigravida kala I fase aktif.

*Effleurage massage* merupakan salah satu terapi nonfarmakologi untuk mengurangi tingkat nyeri pada ibu primigravida kala I fase aktif. *Effleurage massage* merupakan teknik pijatan ringan dengan menggunakan jari tangan, yang dapat dilakukan pada bagian perut maupun punggung yang dapat disesuaikan dengan irama pernapasan ibu saat terjadi kontraksi. Hal ini merupakan salah satu teknik distraksi dari rasa sakit atau nyeri yang ibu rasakan saat bersalin ketika muncul kontraksi (Herinawati, et al. 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan terapi musik klasik Mozart yaitu nyeri skala 6 (nyeri sedang), sedangkan sesudah diberikan terapi musik klasik Mozart menunjukkan bahwa rata – rata

intensitas nyeri responden yaitu 5. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Monica Billy (2016) bahwa musik klasik Mozart efektif dalam menurunkan nyeri persalinan pada ibu primipara inpartu fase aktif kala I dengan nilai  $p=0,000$  ( $<0,05$ ). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Sunarsih, (2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian musik klasik (Mozart) terhadap nyeri persalinan kala I pada ibu bersalin dengan nilai  $p=0,001$ .

Terapi musik klasik Mozart adalah jenis musik yang memiliki magnitude yang luar biasa yaitu nadanya lembut, sehingga dapat memberikan stimulasi gelombang alfa dan ketenangan. Selain itu dengan tempo 60 ketukan per menit dapat membuat pendengarnya lebih rileks. Melodi dan frekuensi yang tinggi mampu merangsang kreatifitas dan motivatif otak. Musik harus didengarkan minimal 15 menit untuk mendapatkan efek terapeutik (Cendikia, 2010). Mendengarkan musik dapat memproduksi zat endorfin yang memiliki efek relaksasi pada tubuh. Endorfin juga sebagian ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, *midbrain* mengeluarkan *Gamma Amino Butyric Acid* (GABA) yang berfungsi untuk menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron yang lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps. Selain itu, *midbrain* juga mengeluarkan enkepalin dan beta endorfin. Zat tersebut dapat menimbulkan efek analgesia yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan

interpretasi sensori somatik di otak, sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Dwi, 2011).

### 3. Pengaruh Pemberian *Effleurage Massage* Dan Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Primigravida Kala I Fase Aktif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *Effleurage massage* dapat menurunkan tingkat nyeri ibu primigravida kala I fase aktif dengan nilai  $p = 0,000$  ( $<0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Suriani, (2019) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara teknik massage dan *back effleurage* terhadap rasa nyeri persalinan kala I dengan nilai  $p=0,000$ . *Effleurage massage* merupakan salah satu intervensi keperawatan dengan teknik pijatan menggunakan sentuhan tangan pada bagian punggung maupun perut secara lembut dan perlahan sehingga menimbulkan relaksasi.

*Effleurage massage* yang dilakukan dengan benar dapat mengurangi ketegangan sehingga nyeri berkurang dan ibu rileks pada saat menghadapi proses persalinan kala I fase aktif (Makfua, 2014). Efek relaksasi dari *effleurage massage* ini dapat memperlancar aliran darah, ketegangan otot menurun, meregang, dan dapat mengendurkan kumpulan – kumpulan otot. *Effleurage massage* dapat merangsang serabut taktil pada kulit yang menyebabkan sinyal nyeri terhambat yang dikirim melalui serabut A-delta yang berfungsi menghantarkan nyeri dengan cepat.



*The Importance of Family's Role in the Children  
Development*

Terhambatnya hantaran tersebut mengakibatkan gerbang nyeri tertutup sehingga korteks serebri tidak mendapatkan sinyal nyeri dan dapat menurunkan intensitas nyeri, (Marliyn, 2010). Teknik pijatan ini dapat mengeluarkan enzim endorphin yang dapat menimbulkan perasaan nyaman dan mengurangi nyeri (Pastuty, 2012). Perasaan nyaman itu akan menghambat ujung-ujung saraf nyeri yang ada di uterus sehingga dapat mencegah rangsang nyeri masuk ke medulla spinalis sampai ke korteks serebri dan menginterpretasikan kualitas nyeri yang dirasakan (Lestari, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata penurunan intensitas nyeri sebesar 2. Hasil penelitian lain oleh Wulan, (2019) menunjukkan rata – rata penurunan nyeri yaitu 1,83 setelah diberikan *effleurage massage*. *Effleurage massage* yang dilakukan dengan benar dan sesuai dengan standar baku dapat mengurangi ketegangan sehingga nyeri berkurang dan ibu rileks pada saat menghadapi proses persalinan kala I fase aktif (Makfiah, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi musik klasik Mozart dapat menurunkan tingkat nyeri ibu primigravida kala I fase aktif dengan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ . Sejalan dengan penelitian oleh Arif, (2019) bahwa terapi musik klasik Mozart efektif dalam penurunan intensitas nyeri pasien post operasi fraktur dengan nilai  $p=0,001$ . Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh

Sunarsih, (2017) bahwa terapi musik klasik dapat mengurangi nyeri pada kala I persalinan. Musik klasik Mozart merupakan salah satu jenis musik yang efektif untuk teknik distraksi (Zakiyah, 2015). Pada waktu uterus berkontraksi akan mengirimkan transmisi stimulus nyeri. Ibu yang mendapatkan terapi musik klasik Mozart akan terjadi penutupan di sepanjang system syaraf diantaranya thalamus. Thalamus akan mengirimkan impuls nyeri agar tidak sampai ke korteks serebri. Mekanisme tersebut mengakibatkan proses pengalihan nyeri sehingga ibu lebih tenang saat kontraksi (Sulistiyorini, 2014). Selain itu, musik yang diberikan dapat meningkatkan hormon endorphin untuk menurunkan nyeri, hormon kortisol dan adrenalin yang mengatur stress, (Sunarsih, 2017).

4. Perbedaan Efektifitas *Effleurage Massage* Dan Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Primigravida Kala I Fase Aktif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara efektifitas pemberian *effleurage massage* dan terapi musik klasik Mozart terhadap intensitas nyeri dengan nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ . Sesuai dengan yang disampaikan oleh Sunarsih (2017), *Effleurage massage* mempengaruhi hipotalamus dan pintu gerbang nyeri yang merangsang hipofise anterior untuk menghasilkan hormon endorphine. Hormon inilah yang dapat menimbulkan perasaan nyaman dan rileks. Sedangkan terapi musik klasik Mozart adalah salah satu teknik distraksi yang dapat memfokuskan pikiran

dan perasaan menjadi tenang sehingga nyeri berkurang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok yang diberikan *Effleurage massage* rata – rata mengalami penurunan intensitas nyeri sebesar 2, sedangkan pada kelompok yang diberikan terapi musik klasik Mozart sebesar 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua metode tersebut efektif dalam menurunkan intensitas nyeri ibu primigravida kala I fase aktif, namun *effleurage massage* lebih efektif dibandingkan dengan terapi musik klasik Mozart. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wulan, (2019) bahwa *effleurage massage* efektif dalam menurunkan tingkat nyeri ibu primigravida kala I fase aktif dengan nilai  $p=0,02$ . Hal ini terjadi karena teknik *effleurage massage* menggunakan sentuhan lembut yang menyebabkan adanya proses penghambatan impuls nyeri dan mempunyai efek relaksasi (Parulin, et al, 2014). Penelitian oleh Fitriana, L.B. & Vidayanti, V. (2019) menunjukkan bahwa *effleurage massage* dan relaksasi napas dalam dapat menurunkan nyeri punggung ibu hamil trimester 3.

Menurut penelitian oleh Handayani, et al (2018) *effleurage massage* mempunyai kelebihan yaitu dapat menimbulkan efek lain diantaranya menambah keadaan relaksasi, mempunyai aksi sebagai obat penenang, bermanfaat untuk menenangkan kondisi saraf, stress, dan ketegangan bisa dikurangi, dan mencegah insomnia. Penelitian lain oleh Wulandari & Putri (2018) bahwa

*effleurage massage* dengan teknik pijatan dapat memberikan manfaat memperlancar sirkulasi darah, menurunkan kecemasan, nyeri dan tidur lebih nyenyak.

#### SIMPULAN

Terdapat perbedaan efektifitas pemberian *effleurage massage* dan terapi musik klasik Mozart terhadap nyeri ibu primigravida kala I fase aktif. *Effleurage Massage* lebih efektif menurunkan nyeri ibu primigravida kala I fase aktif daripada terapi musik klasik Mozart.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, J., & Umboh, J. (2015). *Hubungan antara Umur, Parietas dan Pendampingan Suami dengan Intensitas Nyeri persalinan Kala I Fase Aktif Deselerasi di ruang Bersalin RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo*. JIKMU, 406-413.
- Bingan, Eline Charla Sabatina. (2020). *Pengaruh Teknik Massage Effleurage terhadap Tingat Nyeri Pada Ibu Persalinan Kala I Fase Aktif*. Midwifery Care Journal, Vol. 1 No.5, Oktober 2020, e-ISSN 2715-5978 (online)
- Cendikia, D.I. (2010). *Panduan Pintar Hamil dan Melahirkan*. Jakarta: Wahyu Media.
- Difarissa, R. R., Tarigan, J., & Hadi, D. P. (2016). *Hubungan Tingkat Kecemasandan Lama Partus Kala I Fase Aktif pada Primigravida di Pontianak*. JurnalCerebellum.
- Dwi, A. (2011). *Terapi Modalitas Keperawatan Komunitas*. Jakarta : Program Spesialis Komunitas



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
TELOGOREJO

# SEMINAR NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

## *The Importance of Family's Role in the Children Development*

- FIK Universitas Indonesia  
Fatmawati,  
Fatmawati, Farizka Puspita Arifiani. (2017).  
*Efektifitas Masase Efflurage Terhadap Pengurangan Sensasi Rasa Nyeri Persalinan Pada Ibu Primipara.*Journal of Issues in Midwifery.
- Fitriana, L.B. & Vidayanti, Venny. (2019).  
Pengaruh Effleurage Massage dan Relaksasi Naas Dalam Terhadap Nyeri Punggung Ibu Hmail Trimester III. Universitas Respati Yogyakarta: Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ). p-ISSN:26227482 dan e-ISSN: 26227487
- Handayani, R S., Mintarsih W. & Rohmantin, Etin. (2018).  
*Perbandingan Pengaruh Aromaterapi Mawar Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.* "Midwife Journal" Vol 4 No 02.
- Herinawati, et al. (2019). *Pengaruh Effleurage Massage terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi.* Jambi, ISSN 1411-8939 (Online). Dari <https://www.researchgate.net/publication/336898290>. diakses pada tanggal 22 April 2022
- Indrayani, & Moudy, D. (2016). *Buku Update: Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir.* Jakarta: CV. Trans Info Media.
- JNPK-KR. (2012). *Asuhan Persalinan Normal.* Jakarta
- Lestari & Yuswianti. (2014). *Pengaruh Relaksasi Otot Progesif Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada pasien Pre Operasi di Ruang Wijaya Kusuma RSUD DD.* Soeprpto Cepu. Jurnal Keperawatan Maternitas, Vol 2/1 Hal. 7-14.
- Lilis, H.M.C., (2017). *Info Demografi.* BKKBN
- Lubis, Duma Sari. (2018) *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Riwayat Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rsia Norfa Husada Bangkinang Tahun 2018.* Jumantik. Vol 2. No.2
- Makfuah, S. (2014). *Standar Operasional Prosedur Effleurage Massage.* Diakses: 22 April 2022.
- Moekroni, R., & Analia. (2016). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan.* Majority,5(1), 6–11.
- Muhammad, Arif & Sari, Yuli Permata. (2019). *Efektivitas Terapi Musik Mozart Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur PSIK STIKES Padang.* e-ISSN : 2540-961 p-ISSN : 2087-8508. Jurnal Kesehatan Medika Sainatika Volume 10 Nomor 1 | <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>.
- Notoatmojo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* PT Rineka Cipta, Jakarta
- Oktifiasari, Monica Billy .(2016). *Efektivitas Musik Klasik Mozart Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Fisiologis pada Primipara Inpartu Kala I Fase Aktif.* Sarjana thesis, Universitas Brawijaya. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/125761/> diakses pada tanggal 22 April 2022
- Parulian, TS., Sitompul, J., & Oktrifiana, AN. (2014) *Pengaruh Teknik Effleurage Massage Terhadap*



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
TELOGOREJO

# SEMINAR NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

## *The Importance of Family's Role in the Children Development*

- Perubahan Nyeri Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Sariningsih Bandung.* <http://ejournal.stikesborromeus.ac.id/file/jurnal%204.pdf>. Diakses Pada Tanggal 6 Juni 2022
- Pastuty, Rosyati. (2012). *Buku Saku Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Reeder, Martin & Koniak, Griffin. (2012). *Volume 2 Keperawatan Maternitas Kesehatan wanita, Bayi, dan Keluarga Edisi 18*. Jakarta: EGC.
- Sulistiyorini. (2014). *Efektifitas Terapi Musik Klasik (Mozart) Terhadap Waktu Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini dan Durasi Menyusu Bayi*. Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id>.
- Sunarsih, Dainty, Maternity & Astuti, Ni Putu Rini. (2017). *Terapi Musik Klasik Mengurangi Nyeri Pada Kala I Persalinan Di BPS Zubaedah*. Jurnal Dunia Kesmas Volume 6. Nomor 1.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik*. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI
- UNICEF. (2019). *UN News (On The First Day Of 2019, Over 395.000 Babies To Be Born Worldwide)*.
- Wahyuni, Sri & Wahyuningsih, Endang. (2015). *Pengaruh Massage Effleurage terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di RSUD PKU Muhammadiyah Delangu Klaten*. Jurnal Involusi Kebidanan, Vol. 5, No. 10, Juni 2015 diakses pada tanggal 22 April 2022
- World Health Organization (2017). *Mental disorders fact sheets*. WorldHealth Organization. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en/> -Diakses September 2021
- Wulan, Sri & Munthe, Novita Br Ginting. (2019). *Perbedaan Efektivitas Metode Terapi Musik Religi Dengan Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Primigravida Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam*. Diakses pada 22 April 2022
- Wulandari, DA., & Putri, V.T.A. (2018). *Aplikasi Teknik Effleurage Sebagai Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Ibu Bersalin di Bidan Mandiri Kecamatan Temblang*. The 7th University Reserch Colloquium. STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Zakiah, Ana. (2015). *Nyeri: Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Jakarta : Salemba Medika